

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Odontektomi adalah prosedur pencabutan gigi yang erupsi dan gigi yang erupsi sebagian atau sisa akar yang tidak dapat dicabut dengan teknik pencabutan konvensional sehingga memerlukan pembedahan. Sebelum operasi harus nilai tingkat keadaan pasien dan keparahan kondisi pasien yang akan operasi berdasarkan posisi gigi yang terbenam atau tumbuh tidak normal. Selain itu, pasien harus di pantau selama operasi dan setelah operasi untuk meminimalkan komplikasi yang akan terjadi (Kristiani, A., & Sopianah, 2024).

Operasi odontektomi sering juga menggunakan general anestesi yang bertujuan untuk memastikan pasien tidak mengalami rasa sakit atau kecemasan yang berlebihan selama prosedur, dalam hal ini anestesi umum atau general anestesi memerlukan kerjasama dokter bedah mulut, dokter anestesi, serta para perawat ruang operasi dan penata anestesi agar keselamatan pasien selama operasi terjamin (Dewi et al., 2023).

Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan Gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 masyarakat Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6%, yaitu dimana diantara salah satu

masalah kesehatan gigi tersebut adalah impaksi gigi dengan melakukan tindakan odontektomi dengan prevelensi mencapai 72,2% pada usia 20-30 tahun. Sedangkan data tindakan odontektomi di Sumatra Barat terutama di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh, pada tahun 2025 dari bulan februari sampai april operasi odontektomi sebanyak 112 pasien (Diklat RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh, 2025).

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional yang biasanya timbul akibat kerusakan jaringan, keadaan ini ditandai dengan respons protektif dari individu yang mengalaminya. Salah satu prosedur medis yang menimbulkan nyeri adalah odontektomi, yaitu tindakan pembedahan untuk mengangkat gigi bungsu. Jika nyeri tersebut tidak ditangani dengan baik, pasien dapat mengalami berbagai dampak negatif, baik secara fisiologis (seperti peningkatan tekanan darah dan denyut jantung), maupun emosional (seperti stres, kecemasan, dan depresi). Oleh karena itu, manajemen nyeri yang efektif pasca odontektomi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Kresnadi R & Mulyo, 2016).

Nyeri pasca odontektomi merupakan nyeri pasien pasca operasi pencabutan gigi impaksi, terutama gigi geraham ketiga. Nyeri yang dirasakan pasien disebabkan oleh kerusakan jaringan di sekitar gigi selama prosedur pembedahan seperti pemotongan gusi atau pengangkatan tulang dan juga bisa disebabkan oleh proses penyembuhan dan peradangan pasca operasi. Saat menjalani operasi odontektomi, pasien sering kali memerlukan anestesi umum agar prosedurnya lebih nyaman dan tidak menimbulkan rasa sakit saat sedang

menjalankan pembedahan. Anestesi umum digunakan agar pasien tidak sadar dan tidak merasakan sakit atau ketidaknyamanan selama prosedur pembedahan berlangsung. (Imam Putranto & Wisnu Kanita, 2022).

Mengatasi nyeri pasca odontektomi, pendekatan alami seperti aromaterapi, salah satu aromaterapi yang digunakan untuk pengobatan dan perawatan kesehatan sejak zaman kuno yaitu aromaterapi *chamomile* yang mempunyai manfaat salah satunya dalam Pereda nyeri yang berkaitan dengan mekanisme antiinflamasi, dengan adanya aromaterapi pada serabut saraf hidung sehingga mengirimkan efek sensorik langsung ke otak, sehingga dapat memiliki efek yang besar bila diterapkan melalui inhalasi (Saintika et al., 2022). Aromaterapi *chamomile* ini memberikan pendekatan alami dalam menurunkan rasa nyeri dari berbagai mekanisme, seperti nyeri kronis pasca operasi. Rasa nyeri yang dirasakan merupakan respon tubuh terhadap bekas dan tingkat keparahan luka operasi tersebut (Nuraini, 2023).

Aromaterapi *chamomile* telah banyak diteliti karena potensinya dalam mengurangi nyeri. *Chamomile* mengandung komponen aktif seperti apigenin, quercetin, dan azulene yang memiliki sifat anti-inflamasi dan analgetik. Ini membantu mengurangi nyeri melalui penghambatan enzim sikloksigenase (COX) dan pengurangan produksi prostaglandin. menggunakan minyak esensial *chamomile* dapat mengurangi nyeri pada pasien. Aromaterapi *chamomile* diterapkan melalui inhalasi dan menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat nyeri (Webb et al., 2024).

General anestesi atau biasa disebut juga dengan anestesi umum adalah suatu teknik yang dapat menyebabkan ketidaksadaran, sehingga meskipun diberi stimulus nyeri, pasien tidak lagi merasakan nyeri dan dapat mempertahankan kemampuan fungsi ventilasi yang hilang (Veterini, 2021).

Aspek utama yang harus diperhatikan dalam general anestesi yaitu keselamatan jalan nafas pasien selama terjadinya pembedahan. Respon fisiologis setiap individu terhadap prosedur pembedahan berbeda-beda sesuai dengan kondisi fisik pasien, jenis pembedahan, obat yang diberikan, dan juga jumlah dosis obat yang diberikan. Induksi dengan general anestesi merupakan prosedur yang bertujuan untuk membuat pasien dari keadaan sadar hingga tidak sadar (Wardana et al., 2020).

Penelitian terkait yang dilakukan oleh (Nuraini, 2023) tentang efektivitas relaksasi nafas dalam dan aromaterapi *chamomile* terhadap nyeri post operasi menunjukan bahwa terapi relaksasi nafas dalam dan aromaterapi *Chamomile* terbukti dapat digunakan sebagai terapi komplementer untuk manajemen nyeri secara nonfarmakologi dengan hasil nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Adnaan WD Payakumbuh dilakukan pengamatan terhadap 9 pasien diruang rawat inap diantaranya ada 7 pasien mengalami nyeri, 5 nyeri sedang dan 2 nyeri ringan dan 2 tidak mengalami nyeri setelah menjalani operasi odontektomi dengan general anestesi di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh dengan klasifikasi nyeri ringan dan sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan nyeri pada pasien post odontektomi dengan general anestesi di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan nyeri pasien post odontektomi dengan general anestesi di ruang rawat inap RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan nyeri pasien post operasi odontektomi dengan general anestesi di RSUD dr.Adnaan WD Payakumbuh.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi, karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin pasien post odontektomi.
- b. Diketahui distribusi frekuensi nyeri pasien post odontektomi sebelum diberikan aromaterapi *chamomile*
- c. Diketahui distribusi frekuensi nyeri pasien post odontektomi setelah diberikan aromaterapi *chamomile*.

- d. Diketahui pengaruh aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan nyeri pasien post odontektomi dengan general anestesi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat serta pemahaman yang digunakan untuk penerapan ilmu dalam keefektifan aromaterapi *chamomile* dalam mengelola nyeri post operasi pada pasien odontektomi.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kemajuan di bidang ilmu keperawatan anestesiologi dalam pemberian asuhan keperawatan post operasi yang berkaitan dengan aromatrapi *chamomile* dalam penurunan nyeri pada pasien odontektomi.

3. Manfaat praktis

a. Bagi institusi rumah sakit

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan terapi non farmakologi dengan pemberian aromaterapi *chamomile* terhadap penurunan nyeri post operasi odontektomi.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat menambah literatur akademis di bidang kesehatan, khususnya terkait manajemen nyeri pasca-operasi dengan menggunakan metode non-farmakologis seperti aromaterapi dan

membantu institusi pendidikan memperkaya sumber referensi dan mendukung pembelajaran berbasis bukti.

c. Bagi profesi keperawatan anestesiologi

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan informasi terkait penanganan nyeri post operasi bagi peneliti selanjutnya sehingga penelitian tentang aromaterapi pada pasien post operasi dapat berkembang baik.

d. Bagi pasien

Diharapkan dapat mengurangi nyeri post operasi odontektomi dan dapat menambah pengetahuan pasien sehingga pasien dapat menerapkan terapi tersebut di rumah.

E. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pasien dengan kejadian nyeri post odontektomi dengan general anestesi di ruang rawat RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling, dengan pengumpulan data menggunakan lembar observasi skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) menggunakan skala 0-10. Uji normalitas yang digunakan *Shapiro-Wilk* dan uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon signed-rank test*.